

PENGARUH KREATIVITAS DAN GAYA BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP AL-IJTIHAD KOTA TANGERANG

Zubaidi

Prodi PGMI, FTK Institut Daarul Qur'an, Indonesia

Korespondensi. E-mail: ju2n.06@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to describe the relationship between creativity and learning style on student achievement in Islamic Religious Education lessons at SMP Al-Ijtihad Tangerang City. The approach used in this research is a quantitative approach with the type of correlation research. The population in this study were students of SMP Al-Ijtihad Tangerang City with a population of 270 people and a sample of 100 people. The data collection technique was carried out with a questionnaire to obtain data on creativity and learning styles, and PAI learning achievement. The analysis used in this research is multiple correlation analysis. The results of this study indicate that (1) There is a positive and significant relationship between creativity and learning achievement of Islamic Religious Education, namely $r_{yx1} = 0.988$ with very strong criteria. And creativity has a role of 97.61% on student achievement in Islamic Religious Education lessons; (2) There is a positive and significant relationship between learning styles and student achievement in Islamic Religious Education lessons, namely $r_{yx2} = 0.985$ with very strong criteria. And learning styles have a role of 97.02% of student achievement in Islamic Religious Education lessons; (3) There is a positive and significant relationship between creativity and learning style on student achievement in Islamic Religious Education lessons, namely $r_{yx1x2} = 0.989$ with very strong criteria. And creativity and learning styles simultaneously (together) have a role of 97.81% of student achievement in Islamic Religious Education lessons.

Keywords: *Creativity, Learning style and learning achievement*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hubungan antara kreativitas dan gaya belajar terhadap prestasi belajar siswa pada pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Al-Ijtihad Kota Tangerang. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasi. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMP Al-Ijtihad Kota Tangerang dengan populasi sebesar 270 orang dan sampel 100 orang. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan angket untuk memperoleh data kreativitas dan gaya belajar, dan prestasi belajar PAI. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis korelasi ganda. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kreativitas terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam yaitu $r_{yx1} = 0,988$ dengan kriteria sangat kuat. Dan kreativitas mempunyai peran sebesar 97,61 % terhadap prestasi belajar siswa pada pelajaran Pendidikan Agama Islam; (2) Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara gaya belajar terhadap prestasi belajar siswa pada pelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu $r_{yx2} = 0,985$ dengan kriteria sangat kuat. Dan gaya belajar mempunyai peran sebesar 97,02% terhadap prestasi belajar siswa pada pelajaran Pendidikan Agama Islam; (3) Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kreativitas dan gaya belajar terhadap prestasi belajar siswa pada pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa yaitu $r_{yx1x2} = 0,989$ dengan kriteria sangat kuat. Dan kreativitas dan gaya belajar secara silmultan (bersama-sama) mempunyai peran sebesar 97,81% terhadap prestasi belajar siswa pada pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Kata kunci: *Kreativitas, Gaya belajar dan Prestasi belajar*

PENDAHULUAN

SMP (Sekolah Menengah Pertama) adalah lembaga pendidikan dimana seorang peserta didik mulai memasuki suatu tahap untuk menilai seberapa baik dirinya dalam belajar atau melakukan aktivitas lainnya. Setiap siswa juga akan mengenali betul kemampuan dirinya dan betapa berhasilnya dia menguasai pelajaran. Pada tahap itu pula peserta didik SMP juga akan memiliki pandangan ke depan terhadap masa depan mereka.

SMP Al-Ijtihad Kota Tangerang adalah tempat penulis melakukan penelitian. Pengambilan tempat penelitian ini dengan pertimbangan bahwa terdapat masalah di bidang akademik siswa dan juga pertimbangan dari segi kepraktisan SMP tersebut adalah tempat penulis bertugas sehingga mudah dalam pelaksanaan penelitian. Penulis melakukan penelitian juga dalam upaya perbaikan daerah sendiri agar lebih baik di bidang pendidikan. Maka diperlukan proses evaluasi yang merupakan suatu proses menentukan tingkat pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya melalui cara yang sistematis. Evaluasi pembelajaran bertujuan untuk mengumpulkan informasi yang menjadi landasan dalam mengukur tingkat kemajuan, perkembangan, dan pencapaian belajar peserta didik, serta keefektifan pendidik dalam mengajar. Pengukuran dan penilaian menjadi kegiatan utama dalam evaluasi pembelajaran. (Zainal, 1999). Dari data evaluasi nilai Rapot Tahun Pelajaran 2015/2016, rata-rata prestasi belajar PAI siswa dan siswi SMP Al-Ijtihad Kota Tangerang masih rendah jika dibandingkan nilai rata-rata ideal mata pelajaran PAI yaitu 100 dan nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu 78. Terdapat sembilan kelas dari urutan terbawah yaitu dapat dilihat pada perolehan Ulangan Semester Genap Tahun Pelajaran 2015/2016 sebagai berikut: *Pertama*, Kelas VII rerata nilai PAI sebesar: 73. *Kedua*, siswa kelas VIII rerata nilai PAI sebesar: 72, sedangkan *Ketiga*, siswa kelas IX rerata nilai PAI sebesar: 74. Mengacu pada hal tersebut, maka akan dilakukan penelitian untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan masih rendahnya prestasi belajar PAI siswa.

Berdasarkan hasil observasi di SMP Al-Ijtihad Kota Tangerang, masih banyak siswa mengalami kesulitan atau lamban dalam menangkap pelajaran PAI. Terdapat siswa yang gelisah di kelas kemudian bertanya pada teman sebangkunya ketika guru memberi materi pelajaran secara lisan. Siswa tersebut meminta temannya untuk menerangkan kembali penjelasan guru. Terdapat pula siswa yang meminta guru untuk menuliskan contoh soal dan jawabannya di papan tulis dan juga terdapat siswa yang diam saja ketika ditanya guru, siswa tersebut tidak dapat menjawab. Dari kurangnya siswa-siswa dalam memahami pelajaran yang disampaikan guru dengan lisan/ceramah, hal ini menandakan bahwa siswa-siswa memiliki karakteristik yang berbeda-beda dalam belajar di kelas. Cara yang mereka gunakan untuk menerima pelajaran merupakan gaya belajar mereka masing-masing.

Di peroleh pula melalui observasi, terdapat banyak siswa dalam menyelesaikan permasalahan mata pelajaran PAI hanya mengerjakan seperti apa yang diberikan oleh guru mereka. Hal ini terlihat ketika mereka mengerjakan soal di papan tulis. Ketika permasalahan yang dihadapinya agak berbeda penyajiannya

mereka merasa kesulitan untuk menyelesaikannya. Selain itu, cara penyelesaian permasalahan mata pelajaran PAI setiap siswa terlihat homogen dan tidak ada yang mengerjakan soal dengan cara penyelesaian selain yang diajarkan guru karena takut salah. Hal ini dikarenakan cara berpikir mereka yang masih bersifat konvergen. Oleh sebab itu, diperlukan kemampuan berkekrativitas sehingga siswa dapat memilih dan menerapkan cara/metode yang tepat guna menyelesaikan permasalahannya yang dihadapinya dengan benar. Pada akhirnya prestasi belajar diharapkan dapat optimal.

Winkel mengungkapkan bahwa “belajar adalah suatu proses mental yang mengarah kepada penguasaan pengetahuan, kecakapan/skill. Kebiasaan atau sikap yang semuanya diperoleh, disimpan dan dilaksanakan sehingga menimbulkan tingkah laku progresif dan aktif”. Pendapat yang dikemukakan di atas dapat dipahami bahwa belajar adalah proses yang dialami seseorang, yang didasarkan pada pengalaman dan praktik hidup yang dijalaninya. Pendidikan Agama Islam yaitu segala sesuatu usaha untuk mengembangkan fitrah manusia dan sumber daya insani menuju terbentuknya insan kamil sesuai dengan norma Islam. Pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ketentuan ajaran Islam. Pendidikan agama Islam diharapkan menghasilkan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan iman, taqwa, dan akhlak, serta aktif membangun peradaban dan keharmonisan kehidupan, khususnya dalam memajukan peradaban bangsa yang bermartabat. Manusia seperti itu diharapkan tangguh dalam menghadapi tantangan, hambatan, dan perubahan yang muncul dalam pergaulan masyarakat baik dalam lingkup lokal, nasional, regional maupun global.

Al quran dalam beberapa ayatnya memberikan dorongan kepada manusia untuk mengadakan pengamatan dan memikirkan tanda-tanda kekuasaan Allah di alam semesta, sebagaimana firman Allah:

Artinya: 20) Katakanlah: “Berjalanlah di (muka) bumi, Maka perhatikanlah bagaimana Allah menciptakan (manusia) dari permulaannya, kemudian Allah menjadikannya sekali lagi Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu. (QS. Al Ankabut: 20). Perhatian Al quran dalam menyeru manusia untuk mengamati dan memikirkan alam semesta dan makhluk-makhluk yang ada di dalamnya, mengisyaratkan dengan jelas perhatian Al quran dalam menyeru manusia untuk belajar, baik melalui pengamatan praktis dalam kehidupan sehari-hari, ataupun lewat interaksi dengan alam semesta, berbagai makhluk dan peristiwa yang terjadi di dalamnya

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi tinggi dan rendahnya prestasi belajar siswa, termasuk di dalamnya faktor intern dan faktor ekstern. Faktor-faktor tersebut sering kali menjadi penghambat dan pendukung keberhasilan siswa. Kreativitas dan gaya belajar merupakan faktor intern yang terdapat dalam diri siswa yang dapat mendukung dan dapat juga menghambat prestasi belajar PAI. Kreativitas dan gaya belajar yang dipilih sebagai variabel yang diteliti, hal ini dikarenakan objek kajian yang dipelajari dalam PAI bersifat abstrak (fakta, konsep, operasi, prinsip), terdapat pemecahan masalah, serta adanya pengertian yang masih

lemah dan belum bermakna dalam memahami konsep PAI. Sehingga siswa masih kesulitan dalam mempelajari PAI.

Oleh karena itu, peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan syarat mutlak untuk mencapai tujuan pembangunan, seperti yang tertuang dalam undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang tujuan pendidikan nasional (Wijaya, 1991).

Dengan adanya undang-undang tersebut, dari waktu ke waktu bidang pendidikan harus menjadi prioritas dan orientasi untuk diwujudkan sarana dan prasarana terutama untuk sekolah. Salah satu tugas pokok sekolah adalah menyiapkan siswa agar mencapai perkembangannya secara optimal. Seorang siswa dikatakan mencapai perkembangan secara optimal apabila siswa memperoleh pendidikan dan hasil belajar yang sesuai dengan bakat, minat dan kemampuan yang dimilikinya.

Tujuan pendidikan dikatakan tercapai apabila hasil belajar siswa mengalami perkembangan dan peningkatan serta mampu membentuk tingkah laku yang sesuai dengan tujuan pendidikan. Sedangkan hasil belajar atau prestasi belajar adalah hasil dari usaha belajar yang telah dilaksanakan oleh siswa. Dalam pendidikan formal selalu diikuti dengan pengukuran dan penilaian, demikian juga dalam kegiatan proses belajar mengajar, dengan mengetahui hasil belajar dapat diketahui kedudukan siswa yang pandai, sedang, dan kurang. Laporan hasil belajar siswa dapat dilihat dari hasil ulangan dan diserahkan dalam periode tertentu yaitu dalam bentuk laporan hasil belajar atau raport. Prestasi belajar dapat mempengaruhi langkah siswa selanjutnya. Oleh karena itu dengan berbagai macam cara, seorang siswa akan berusaha semaksimal mungkin untuk memperoleh prestasi yang baik. Prestasi sering diartikan sebagai hasil yang telah dicapai oleh manusia. Guna mencapai hasil yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan maka perlu adanya usaha yang optimal. Sebagaimana Firman Allah SWT dalam Qur'an surat al-baqarah ayat ke 148.

Usaha untuk mencapai hasil belajar yang optimal dari proses belajar mengajar, seorang siswa dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang timbul dari dalam diri siswa itu sendiri diantaranya keadaan fisik, intelegensi, bakat, minat, keadaan emosi, kreativitas dan gaya belajar. Sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang timbul dari luar diri siswa diantaranya keluarga, guru, teman, orang tua dan lingkungan.

Salah satu yang mempengaruhi dalam proses belajar mengajar adalah kreatifitas guru dalam menyampaikan informasi juga sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar karena kreativitas adalah proses mental yang melibatkan pemunculan gagasan atau konsep baru, atau hubungan baru antara gagasan dan konsep yang sudah ada yang dapat membangkitkan daya kreativitas dan motivasi untuk belajar secara mandiri dan bekerja sama dengan siswa yang lain dalam kelompok- kelompok belajar siswa.

GBHN (Tap.II/MPR/1993) menggaris bawahi pentingnya pengembangan kreativitas, sehingga merekomendasikan kepada dunia pendidikan (formal maupun informal) agar mengembangkan pengajaran yang memberikan atau menyediakan

iklim untuk berkembangnya kreativitas itu. Ini menggambarkan betapa bangsa Indonesia pun telah sepakat betapa perlunya kemampuan kreatif itu dikembangkan.

Selain mengenali kreativitas diri sendiri, gaya belajar yang merupakan faktor internal sebagai penunjang hasil belajar yang optimal. Menurut Gordon Dryden dan Dr. Jeanette Vos, faktor dominan yang menentukan keberhasilan proses belajar adalah dengan mengenal dan memahami bahwa setiap individu unik dengan gaya belajar yang dimilikinya baik visual, auditorial maupun kinestetik yang berbeda satu dengan yang lain. Kesulitan yang timbul selama ini lebih disebabkan oleh gaya mengajar yang tidak sesuai dengan gaya belajar dan yang lebih parah lagi seorang anak tidak mengenali gaya belajar mereka sendiri. (Gunawan, 2003)

Peran guru dalam membawakan materi pelajaran sangat berpengaruh terhadap siswa pada saat mengikuti pelajaran. Siswa kadang merasa bosan dan mengantuk. Padahal sebenarnya tidak ada pelajaran yang membosankan, yang benar adalah guru yang membosankan karena tidak menggunakan metode pembelajaran yang tepat dalam menyajikan suatu materi dengan baik dan menyenangkan dan menarik minat serta perhatian siswa. (Dryden & Vos, 1993)

Kenyataan menunjukkan bahwa disamping adanya siswa yang berhasil secara gemilang, masih banyak juga siswa yang mendapatkan prestasi belajar yang kurang menggembirakan, bahkan ada diantara mereka yang tidak naik kelas atau tidak lulus ujian. Padahal seorang anak yang masih playgroup hingga TK, mereka mempunyai kemampuan yang luar biasa dan hampir sama dalam menyerap informasi karena mereka belajar sambil bermain dan menggunakan seluruh indra mereka (penglihatan, pendengaran, penciuman, perabaan dan pengecapian secara bersamaan). Akan tetapi setelah masuk SD kemampuan mereka dalam menangkap pelajaran sedikit menurun karena hanya duduk manis dan diam sementara guru menjelaskan didepan kelas. Tidak ada lagi suasana bermain yang menyenangkan dan komunikasi hanya berlangsung satu arah.

Dari fenomena tersebut diketahui bahwa, agar prestasi belajar siswa dapat tercapai secara optimal, maka perlu adanya rangkaian yang saling terkait dan berkesinambungan, yaitu bagaimana cara seorang siswa dapat belajar dengan baik dan cara guru dalam menyampaikan materi pelajaran yang sesuai sehingga siswa dapat menangkap materi dengan baik pula. (Gunawan, 2003)

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi tinggi dan rendahnya prestasi belajar siswa, termasuk di dalamnya faktor intern dan faktor ekstern. Faktor-faktor tersebut sering kali menjadi penghambat dan pendukung keberhasilan siswa. Kreativitas dan gaya belajar merupakan faktor intern yang terdapat dalam diri siswa yang dapat mendukung dan dapat juga menghambat prestasi belajar PAI. Kreativitas dan gaya belajar yang dipilih sebagai variabel yang diteliti, hal ini dikarenakan objek kajian yang dipelajari dalam PAI bersifat abstrak (fakta, konsep, operasi, prinsip), terdapat pemecahan masalah, serta adanya pengertian yang masih lemah dan belum bermakna dalam memahami konsep PAI. Sehingga siswa masih kesulitan dalam mempelajari PAI.

Dengan demikian, dalam penelitian ini diharapkan mampu mengungkapkan pengaruh kreativitas dan gaya belajar siswa terhadap prestasi belajar PAI untuk

sekolah tersebut. Hal ini dimaksudkan guna memperoleh informasi mengenai kreativitas dan gaya belajar dalam hubungannya terhadap prestasi belajar PAI

Jadi, faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar siswa antara lain adalah kreativitas dan gaya belajar siswa, karena apabila kreativitas yang sesuai dengan siswa cocok dengan kreativitasnya dan gaya belajar yang sesuai dengan apa yang diinginkan oleh siswa maka juga akan berpengaruh baik terhadap prestasi belajar siswa. Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka penulis memilih judul “*Pengaruh Kreativitas dan Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Al-Ijtihad Kota Tangerang*”.

METODE

Metode yang diperlukan agar tujuan penelitian dapat tercapai sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan, maka untuk memperoleh hasil yang baik harus digunakan metode penelitian yang tepat. Sebagaimana dikemukakan oleh Sugiono bahwa “secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.” (Sugiono, 2011)

Berdasarkan tujuan penelitian yang ingin dicapai penulis, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif melalui metode penelitian. Indikator dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Objek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Al-Ijtihad Kota Tangerang yang beralamatkan di jalan Assalam No. 1, RT.004/RW.012, Kel. Gerendeng, Kec. Karawaci, Kota Tangerang, Banten 15113. Penulis memilih SMP Al-Ijtihad Kota Tangerang sebagai lokasi penelitian berdasarkan pertimbangan letak lokasinya lebih dekat dan merupakan tempat peneliti bertugas.

2. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasar permasalahan dan tujuan penelitian yang telah dikemukakan di atas maka penelitian kali ini, penulis berupaya untuk mendapatkan informasi secara lengkap dan mendalam mengenai pengaruh kreativitas dan gaya belajar siswa guru terhadap prestasi belajar mata pelajaran PAI siswa SMP Al-Ijtihad Kota Tangerang. Terkait dengan hal tersebut maka rancangan penelitian yang digunakan oleh penulis adalah pendekatan kuantitatif dan berjenis pengaruh. Hal ini berdasar pada definisi dari kuantitatif tersebut, yaitu penelitian yang banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. (Arkunto, 2006)

Dengan penelitian yang dirancang untuk menentukan hubungan variabel-variabel yang diteliti, maka penelitian ini disebut penelitian korelasional.

Penelitian ini bertujuan sejauh mana variabel pada satu variabel berkaitan dengan variasi pada vaktor lain. (Hasan, 2002). Sedang Suharsimi mengemukakan bahwa penelitian korelasional bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan dan apabila ada, berapa eratnya hubungan serta berarti atau tidak hubungan itu”. Penelitian korelasi juga bertujuan untuk membandingkan hasil pengukuran antara dua variabel yang berbeda sehingga dapat ditentukan tingkat hubungan antara variabel-variabel, (Arikunto, 2000). Maka jenis penelitian ini adalah korelasional.

Penentuan ini dirancang untuk menentukan besarnya pengaruh variabel independen (kreativitas dan gaya belajar) terhadap variabel dependen (prestasi belajar PAI).

3. Data dan Sumber Data

Data yang digunakan oleh peneliti adalah data kuantitatif. M. Burhan Bungin mengemukakan bahwa, “data kuantitatif adalah data yang dapat dijelaskan dengan angka-angka sehingga dapat diukur atau dihitung secara langsung”. (Arikunto, 2006). Perolehan sumber data tersebut diambil dari kuesioner kreativitas, gaya belajar dan prestasi belajar mata pelajaran PAI siswa pada tahun pelajaran 2015/2016. Sedangkan sumber data dalam penelitian ini berupa data primer, yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan memerlukannya, data primer disebut juga data asli. (Arikunto, 2006). Data yang diambil tentang kreativitas dan gaya belajar siswa serta prestasi belajar PAI siswa pada tahun pelajaran 2015/2016.

Guna menggambarkan secara lebih jelas tentang data, jenis data, dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, disajikan dalam bentuk tabel berikut:

Data yang digunakan oleh penulis adalah data kuantitatif. M. Burhan Bungin mengemukakan bahwa, “data kuantitatif adalah data yang dapat dijelaskan dengan angka-angka sehingga dapat diukur atau dihitung secara langsung”. (Bungin, 2006). Perolehan sumber data tersebut diambil dari kuesioner kreativitas, gaya belajar dan prestasi belajar mata pelajaran PAI siswa pada tahun pelajaran 2015/2016.

Sumber data dalam penelitian ini berupa data primer, yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan memerlukannya, data primer disebut juga data asli. Data yang diambil tentang kreativitas dan gaya belajar siswa serta prestasi belajar siswa pada tahun pelajaran 2015/2016.

Guna penggambaran secara lebih jelas tentang data, jenis data, dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, disajikan dalam dekripsi berikut: *Pertama*, kreativitas dengan sumbernya siswa selaku responden. *Kedua*, gaya belajar dengan sumbernya siswa selaku responden, dan *Ketiga*, prestasi belajar PAI dengan sumbernya siswa selaku responden.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Wawancara

Wawancara adalah pengumpulan data dengan langsung mengadakan tanya jawab kepada obyek yang diteliti atau kepada perantara yang mengetahui persoalan dari obyek yang sedang diteliti.

b. Observasi

Observasi atau pengamatan langsung adalah kegiatan pengumpulan data dengan melakukan penelitian langsung terhadap kondisi lingkungan objek penelitian yang mendukung kegiatan penelitian, sehingga didapat gambaran secara jelas tentang kondisi objek penelitian tersebut. (Arikunto, 2000)

c. Metode Kuesioner

Metode ini merupakan cara pengumpulan data dalam bentuk sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan kepribadiannya atau dalam hal-hal yang diketahuinya. (Hasan, 2002)

d. Metode Dokumentasi

Dokumentasi, dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. (Hasan, 2002). Metode ini merupakan cara pengumpulan data dalam bentuk data yang sudah jadi atau hasil laporan. Metode ini untuk mengumpulkan ada prestasi belajar PAI siswa. Instrumen yang digunakan adalah Daftar Nilai Raport Semester Genap.

5. Populasi dan sampel

Populasi dan sampel dari penelitian yang berjudul "Pengaruh antara kreatifitas dan gaya belajar terhadap prestasi belajar PAI SMP Al-Ijtihad Kota Tangerang" adalah sebagai berikut:

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang dilakukan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Obyek dari penelitian ini adalah siswa SMP Al-Ijtihad Kota Tangerang. Penetapan populasi dari penelitian ini diambil dari jumlah siswa kelas XII, VIII dan IX SMP Al-Ijtihad Kota Tangerang tahun pelajaran 2015/2016. Berdasarkan data, jumlah siswa SMP Al-Ijtihad tahun pelajaran 2015/2016 terdiri dari 9 kelas yang rata-rata setiap kelas berjumlah 30 siswa. Dengan demikian jumlah populasi pada penelitian ini sebanyak 270 siswa.

b. Sampel

Sampel adalah suatu prosedur pengambilan data, di mana hanya sebagian populasi saja yang diambil dan dipergunakan untuk menentukan sifat serta ciri yang dikehendaki dari suatu populasi (Syofian, 2013). Sampel merupakan proses pemilihan sejumlah individu (objek penelitian). Untuk suatu penelitian sedemikian rupa sehingga individu-individu tersebut menjadi perwakilan dari kelompok yang lebih besar.

Menurut Arikunto penentuan pengambilan sample adalah apabila kurang dari 100 lebih baik diambil semua hingga penelitiannya merupakan penelitian. (Arikunto, 2008). Jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-55% atau lebih tergantung sedikit banyaknya dari :

- 1) Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga dan dana.
- 2) Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subyek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya dana.
- 3) Besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti untuk peneliti yang risikonya besar, tentu saja jika sampelnya besar hasilnya akan lebih baik.

Pada penelitian ini, penulis menggunakan sampel dari jumlah populasi yaitu, 100 siswa dari anggota populasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa ketiga hipotesis penelitian yang diajukan penulis ini semuanya sangat signifikan. Hal ini berarti bahwa secara umum terdapat hubungan (korelasi) yang positif antara Kreativitas (X_1) dan Gaya Belajar (X_2) dengan Prestasi Belajar PAI (Y) baik secara individual maupun secara simultan (bersama-sama).

Secara lebih rinci hasil pengujian hipotesis tersebut dapat ditafsirkan sebagai berikut:

1. Mengenai hubungan kreativitas (X_1) terhadap prestasi belajar PAI (Y) terlihat bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat positif sebesar $r_{yx1} = 0,988$ pada SMP Al-Ijtihad Kota Tangerang. Hal ini mengandung arti bahwa hubungan kreativitas terhadap prestasi belajar PAI kuat. Sedangkan kontribusi variabel X_1 dengan $Y = R^2 \times 100\% = (0,988)^2 \times 100\% = 97,61\%$, sedangkan sisanya $2,39\%$ dipengaruhi oleh faktor lain. Artinya, semakin tinggi kreativitas siswa, semakin tinggi pula prestasi belajar siswa. Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Utami Munandar yang menyatakan bahwa semakin kreatif seseorang maka akan semakin memiliki ciri-ciri kognitif kreatif dan afektif kreatif. (Munandar, 2008). Prestasi belajar merupakan hasil tindakan yang berkenaan dengan ranah kognitif. Jadi kreativitas siswa mempunyai pengaruh yang berarti terhadap prestasi belajar siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa maka kreativitas siswa perlu diperhatikan.
2. Mengenai hubungan gaya belajar (X_2) terhadap prestasi belajar PAI (Y) terlihat bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat positif sebesar $r_{yx2} = 0,985$ pada siswa SMP Al-Ijtihad Kota Tangerang. Hal ini mengandung arti bahwa hubungan gaya belajar terhadap prestasi belajar PAI sangat kuat.

Sedangkan kontribusi variabel X_2 dengan $Y = R^2 \times 100\% = (0,985)^2 \times 100\% = 97,02\%$, sedangkan sisanya $2,98\%$ dipengaruhi oleh faktor lain. Sehingga menyesuaikan gaya belajar siswa dapat meningkatkan prestasi belajar PAI. Hal ini didukung oleh pendapat Bobbi DePotter dan Hernacki menyebutkan bahwa mengetahui gaya belajar yang berbeda telah membantu para siswa, dengan demikian akan memberi persepsi yang positif bagi siswa tentang cara guru mengajar. (DePorter & Hernacki, 2000).

Konsep dari gaya belajar adalah diferensiasi individu dalam belajar yang berdasarkan cara yang dipilih oleh individu untuk dipakai pada fase yang berbeda dalam siklus belajar. Tiap individu memiliki gaya belajar yang mendominasi yang berbeda-beda satu sama lain, ini disebabkan perbedaan faktor hereditas, pengalaman, dan juga bergantung pada lingkungan. Pemakaian gaya belajar oleh individu sebenarnya merupakan sarana untuk memfasilitasi agar belajar dapat mencapai tujuannya, yaitu perubahan, maka setiap individu mempunyai cara tersendiri yang dipilih sesuai dengan dirinya, informasi dari luar dirinya dapat diserap, diolah dan diorganisir dengan baik. Sehingga perbedaan gaya belajar yang dipilih individu menunjukkan cara tercepat dan terbaik bagi setiap individu

bisa menyerap sebuah informasi dari luar dirinya. Dan pada akhirnya dapat mencapai prestasi belajar yang optimal.

Mengenai hubungan kreativitas (X_1) dan gaya belajar (X_2) terhadap prestasi belajar PAI (Y) terlihat bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat positif sebesar $r_{yx1x2} = 0,989$ pada SMP Dharma Bhakti Kota Tangerang. Hal ini mengandung arti bahwa hubungan antara kreativitas dan gaya belajar terhadap prestasi belajar sangat kuat. Sedangkan kontribusi variabel X_1 dan X_2 dengan $Y = R^2 \times 100\% = (0,989)^2 \times 100\% = 97,81\%$, sedangkan sisanya $2,19\%$ dipengaruhi oleh faktor lain. Hal ini sesuai dengan penelitian Sternberg (1988) mengenai keterkaitan antara kreativitas dan gaya belajar dengan prestasi belajar PAI yaitu, kreativitas berkaitan erat dengan intelegensi, gaya kognitif, dan kepribadian atau motivasi. Kesesuaian gaya belajar tiap siswa akan meningkatkan kreativitasnya sehingga prestasi belajar juga meningkat.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian ini, dapat dikemukakan beberapa implikasi simpulan yang berhubungan dengan penelitian sebagai berikut:

Pertama, secara teoritis semakin tinggi kreativitas siswa semakin tinggi pula prestasi belajar PAI siswa dan sebaliknya semakin rendah kreativitas siswa semakin rendah prestasi belajar PAI siswa SMP Al-Ijtihad Kota Tangerang. Oleh karena itu secara praktis, untuk meningkatkan prestasi belajar PAI dapat ditempuh dengan meningkatkan kreativitasnya. Sesuai dengan teori harapan, faktor-faktor kreativitas yang perlu ditingkatkan mencakup siswa memiliki dimensi-dimensi yang digunakan meliputi dimensi kognitif, baik konvergen maupun divergen, dan dimensi afektif yaitu kecenderungan bersikap (fungsi perasaan). Seorang guru akan mengerahkan segenap usahanya untuk meningkatkan kreativitas siswa, apabila siswa memiliki harapan besar bahwa usahanya benar-benar akan menghasilkan prestasi belajar PAI yang tinggi dan prestasi belajar PAI tersebut benar-benar bernilai bagi dirinya. Dalam memecahkan masalah, siswa yang kreativitasnya tinggi akan cenderung menggunakan aspek berpikir divergen maupun konvergen ketika mencari solusi baru dan apabila akan mempersempit pilihan ketika mencari jawaban.

Sementara itu, aspek afektif ditunjukkan melalui sifat imajinatif, rasa ingin tahu, independen, percaya diri, toleran terhadap perbedaan situasi (mampu beradaptasi), senang pada kompleksitas (antusias), konsisten dari satu situasi ke situasi lain, intuitif, dan mampu menunda keputusan bila terjadi hambatan. Maka pada penelitian ini objek penelitiannya siswa SMP Al-Ijtihad Kota Tangerang, Oleh karena itu digunakan pendekatan kepribadian berdasarkan karakteristik siswa SMP Al-Ijtihad Kota Tangerang. Instrumen berupa daftar periksa (check list) dan kuesioner yang disusun berdasarkan teori-teori kreativitas dan indikator-indikator tes kreativitas penelitian para ahli sebelumnya di atas yang disesuaikan dengan karakteristik khusus yang dimiliki pribadi kreatif siswa SMP. Jadi penulis dapat menyimpulkan untuk mengukur kreativitas siswa maka diperlukan daftar

periksa (check list) dan kuesioner, dan daftar pengalaman, teknik ini menilai apa yang telah dilakukan seseorang dimasa lalu.

Kedua, secara teoritis semakin tinggi gaya belajar siswa semakin tinggi pula prestasi belajar PAI siswa dan sebaliknya semakin rendah gaya belajar siswa semakin rendah prestasi belajar PAI siswa. Oleh karena itu secara praktis, untuk meningkatkan prestasi belajar PAI dapat ditempuh dengan meningkatkan gaya belajarnya.

Kemampuan seseorang untuk memahami dan menyerap pelajaran sudah pasti berbeda tingkatnya. Ada yang cepat, sedang, dan ada pula yang sangat lambat. Oleh karena itu, mereka seringkali harus menempuh cara berbeda untuk bisa memahami sebuah informasi atau pelajaran yang sama. Gaya belajar merupakan cara belajar yang khas bagi siswa dan gaya belajar adalah cara yang cenderung dipilih siswa untuk bereaksi dan menggunakan perangsang-perangsang dalam menyerap dan kemudian mengatur serta mengolah informasi pada proses belajar. Sesuai dengan teori harapan, modalitas gaya belajar yang perlu ditingkatkan mencakup siswa memiliki audio, visual, dan kinestetik. Seorang guru akan mengerahkan segenap usahanya untuk meningkatkan gaya belajar siswa, apabila siswa memiliki harapan besar bahwa usahanya benar-benar akan menghasilkan prestasi belajar PAI yang tinggi dan prestasi belajar PAI tersebut. Gaya belajar juga harus memiliki manfaat pemahaman terhadap gaya belajar adalah memberi persepsi yang positif bagi siswa tentang cara guru mengajar agar aktivitas belajar dapat tercapai sesuai dengan tujuan yang diinginkan, maka gaya belajar siswa harus dipahami oleh guru pengajar PAI di SMP Al-Ijtihad Kota Tangerang.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z. (1999). *Evaluasi Instruksional*, Bandung: PT. *Remaja Rosdakarya*.
- Arikunto, Suharsimi. (2000). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*.
- Bungin, M. Burhan. (2006). *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Dryden, Gordon. dan Vos, Jeanette. (1999). *Revolusi Cara Belajar*. Bandung: Kaifa.
- DePorter, Bobbi & Hernacki, Mike. (2000). *Quantum Learning. Edisi Revisi*. Bandung: Kaifa.
- Gunawan, Adi W. (2003). *Petunjuk Praktis untuk Menerapkan Accelerated Learning*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Munandar S.C., Utami. (1999). *Kreativitas dan Keberbakatan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Rusman, (2011). *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sudjana, Nana, (2009). *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suharsimi, A. (2006). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 120-123.
- Sugiono. (2011). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Jakarta: Alfabeta.

- Syofian, Siregar. (2013). *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Taniredja, Tukiran et.al. (2011). *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Bandung: Alfabeta.
- Utami, Munandar S.C. (1999). *Kreativitas dan Keberbakatan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Wijaya, Cece. (1991). *Upaya Pembaharuan dalam Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Winkel, WS. (2007). *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: Gramedia